

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) merupakan tanaman hortikultura yang buahnya dimanfaatkan untuk keperluan aneka pangan. Cabai ialah salah satu tanaman yang mempunyai harga ekonomi yang tinggi. Cabai rawit banyak digunakan sebagai bumbu dapur seperti penyedap masakan, sambal, dan produk-produk makanan kaleng. Cabai rawit juga adalah salah satu tanaman yang dibudidayakan untuk diambil buahnya. Cabai rawit bentuknya kecil dan pendek, warna buah cabai rawit umumnya berwarna hijau jika belum masak dan berwarna merah jika sudah masak. Cabai rawit yang dipetik dapat langsung dimakan.

Pertumbuhan tanaman dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Kondisi lingkungan yang sesuai selama pertumbuhan akan merangsang tanaman untuk berbunga dan menghasilkan buah. Kebanyakan tanaman tidak akan memasuki masa reproduktif jika pertumbuhan vegetatifnya belum selesai dan belum mencapai tahapan yang matang untuk berbunga. Pertumbuhan cabe rawit membutuhkan cahaya untuk proses pertumbuhannya. Dalam menanam tanaman harus memilih benih yang unggul, pada tahap perkecambahan sebaiknya dilakukan pada tempat yang gelap atau sedikit cahaya matahari karena pada perkecambahan tanaman belum membutuhkan cahaya matahari. Untuk dapat berkecambah dengan baik, harus dipenuhi unsur air, udara dan panas.

Produksi tanaman cabai di Provinsi Gorontalo dari tahun ketahun mengalami perubahan, seperti pada tahun 2007 produksi tanaman cabai sebanyak 10.023/ton, kemudian naik lagi pada tahun 2008 sebanyak 11.462/ton. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 mengalami kenaikan lagi dari 15.002 – 17.233/ton. Namun pada tahun 2011 produksi tanaman cabai mengalami penurunan sebanyak 9.640/ton dan kembali naik pada tahun 2012 dan 2013 dengan jumlah produksinya yaitu 11.822/ton dan 12.782/ton. Jika dibandingkan dengan hasil produksi pada tahun 2010, produksi pada tahun 2012 sampai 2013 masih berbeda jauh angka peningkatannya, dimana peningkatan produksi tertinggi

yaitu pada tahun 2010 (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2014). Dengan rendahnya hasil produksi, maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut agar produksi cabai tidak mengalami penurunan, diantaranya penggunaan pupuk kompos dan pupuk kandang.

Pupuk kompos adalah salah satu pupuk organik yang dibuat dengan cara menguraikan sisa-sisa tanaman, buah, dan limbah rumah tangga seperti, jerami padi, daun, rumput, dan akar. Penggunaan pupuk kompos menjadi alternatif yang baik untuk industri pertanian karena dapat meningkatkan kembali kesuburan tanah dan mengembalikan nutrisi tanah yang hilang akibat dari aktivitas panen maupun yang terbawa oleh air. Pupuk kompos merupakan pupuk organik yang seluruh bahan pembuatannya berasal dari bahan organik, sehingga bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk kompos tidak sulit didapat.

Pupuk kandang merupakan pupuk organik yang seluruh bahan pembuatannya terdiri atas kotoran padat dan cair dari hewan ternak yang dapat menambah unsur hara dalam tanah. Pupuk kandang dapat digolongkan ke dalam pupuk organik yang memiliki kelebihan. Beberapa kelebihan pupuk kandang sehingga sangat disukai para petani seperti, memperbaiki struktur dan tekstur tanah, menaikkan daya serap tanah terhadap air, menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah dan sebagai sumber zat makanan bagi tanaman. Kebijakan pembangunan pertanian sekarang ini diarahkan kepada agribisnis yang ramah lingkungan dan pemanfaatan bahan organik, yaitu tidak merusak lingkungan dan mengurangi penggunaan bahan anorganik dengan menggunakan pupuk organik padat, seperti pupuk kompos dan pupuk kandang. Penggunaan pupuk kompos dan pupuk kandang diharapkan produksi dapat dipertahankan dibandingkan dengan menggunakan pupuk anorganik (kimia).

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian tentang pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit(*Capsicum frutescens* L) melalui perlakuan pupuk kompos dan pupuk kandang. Pupuk kompos dan pupuk kandang diharapkan dapat memberikan pengaruh untuk memperoleh pertumbuhan optimal dan meningkatkan produksi tanaman cabai

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) menggunakan pupuk kompos dan pupuk kandang ?
2. Apakah ada interaksi antara pemberian pupuk kompos dan pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) menggunakan pupuk kompos dan pupuk kandang.
2. Mengetahui interaksi antara pemberian pupuk kompos dan pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi kepada petani tentang budidaya tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) menggunakan pupuk kompos dan pupuk kandang.
2. Sebagai bahan pembelajaran bagi para pembaca khususnya mahasiswa untuk melakukan penelitian pada tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L).